

**Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 3, No. 1, Maret 2020, Hal. 99-104

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.2016>

## **Upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh tikus di RT 05 dan 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul, D.I Yogyakarta**

Annisa Parisudha, Arihni Arihatal Jannah, Dewi Apriani, Elsa Nurdyah Puspitarini, Utari Esri  
Faatihah, Riana Dyah Wijayanti

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo Janturan Warungboto Yogyakarta 55164  
email : [annisa.parisudha@ikm.uad.ac.id](mailto:annisa.parisudha@ikm.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penyakit yang disebabkan oleh tikus menjadi kekhawatiran tersendiri di wilayah pemukiman penduduk heterogen dan juga padat. Upaya pencegahan dilakukan melalui program penyuluhan yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penyakit yang tidak diharapkan yang dapat dibawa oleh tikus. Metode program penyuluhan dilakukan melalui media banner yang berisikan kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh tikus. Dampak dari program yang dilakukan diketahui adanya kesadaran masyarakat yang muncul untuk berupaya menjalankan pesan-pesan yang tercantum didalam banner.

**Kata Kunci:** Tikus, Pencegahan, Banner

### **ABSTRACT**

*Rat disease became a solitary concern in heterogeneous and dense residential areas of the population. Prevention is done through an outreach program aimed at anticipating the occurrence of unexpected diseases that can be carried by rats. The method of counseling program is done through a media banner that contains tips that can be done by the community to prevent the occurrence of rat disease. The impact of the program is known to be public awareness that appears to try to run the messages listed in the banner.*

**Keywords:** Rat, prevention, Banner

### **PENDAHULUAN**

Tikus merupakan hewan yang masuk kedalam golongan hewan pengerat dan memiliki dampak yang cukup merugikan bagi kebanyakan masyarakat. Tikus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru atau lama, hewan ini juga merupakan vektor beberapa penyakit yaitu diantaranya adalah *Leptospirosis* dan PES yang penularan penyakit tersebut langsung dari tikus ke manusia. Penyakit ini sangat mudah menyebar dan menginfeksi manusia dari beberapa faktor penyebab diantaranya adalah sanitasi yang kurang bersih dan sehat dari perilaku penghuni rumah itu sendiri, baik itu dari kurangnya sanitasi diri sendiri dan lingkungan rumah sehingga menyebabkan tikus bersarang di lingkungan rumah (Sulasmu & Hastuti, 2017).

*International Leptospirosis Society* menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara yang memiliki angka kejadian *Leptospirosis* yang cukup tinggi dan merupakan peringkat mortalitas ketiga di dunia. *Case Fatality Rate* (CFR) atau angka kematian *Leptospirosis* di Indonesia mencapai 2,5 hingga 16,45%. Data lain juga menunjukkan bahwa jumlah kasus penderita

Leptospirosis terus mengalami peningkatan pada periode tahun 2005-2011 (Illahi F & Fibriana, 2015).

Leptospirosis adalah salah satu penyakit yang dapat disebabkan oleh hewan yang sudah terinfeksi oleh *Leptospira*. Penyakit ini menginfeksi melalui gigitan, air seni dan kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi oleh leptospira seperti pada hewan pengerat atau tikus. Penyakit ini sangat mudah tersebar di daerah tropis dan sangat mudah menginfeksi orang yang berada di luar maupun di dalam rumah tanpa alat pelindung yang aman atau di tempat yang dekat dengan hewan-hewan yang diperkirakan dapat terinfeksi Leptospirosis. Jika seseorang yang sudah terinfeksi penyakit Leptospirosis maka besar risiko akan menularkan pada orang lain. Kejadian Leptospirosis sangat dipengaruhi oleh sanitasi yang buruk terutama sanitasi di sekitar rumah (Auliya, 2014).

Penyakit yang dapat menginfeksi manusia melalui tikus bukan hanya Leptospirosis, penyakit lainnya tersebut adalah sampar atau PES yang disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis*. Faktor dominan penyebab infeksi penyakit ini adalah kutu tikus yang dapat menyebabkan penularan bakteri *Yersinia pestis* yang berada di darah hewan pengerat ini atau tikus melalui gigitannya. Sehingga penyakit ini dapat menginfeksi manusia pula jika keadaan rumah dan sekitar rumah masih banyak tikus serta sanitasi yang buruk (Riyanto & Airlangga, 2019).

*Typus* atau dikenal juga dengan demam tipoid merupakan penyakit peradangan pada usus yang biasanya gejala dari penyakit ini berupa demam, diare dan sakit perut serta banyak lagi gejalanya. Namun diare dan sakit perut merupakan gejala utama. Tak hanya itu penyakit ini sangat mudah menularkan dari *host to host*. Penyakit ini disebabkan oleh *personal hygiene* yang kurang dalam memperhatikan kesehatan dan juga keamanan makanan dari berbagai paparan kuman dan bakteri. Apabila makanan tidak dijaga kebersihannya maka akan mudah terkontaminasi oleh bakteri *Salmonella typhi*, biasanya bakteri ini dibawa oleh tikus yang telah terkontaminasi oleh bakteri *Salmonella typhi* (Darwis, Sari, & Muslim, 2010).

Penyakit-penyakit tersebut dapat menurunkan kualitas hidup seseorang yang mengalaminya. Hal ini tidak menutup kemungkinan juga akan berpengaruh terhadap kondisi masyarakat di wilayah tersebut. Kegiatan intervensi dilakukan setelah proses pengambilan data selama kurun waktu satu minggu di RT 05 dan 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah yang diperoleh yaitu mengenai keberadaan tikus di lingkungan rumah warga RT 05 dan 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Kemudian tahapan berikutnya adalah dilakukan diskusi dengan warga untuk mencari solusi atau pemecahan masalah yang tepat. Tujuan khusus dari intervensi ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat agar senantiasa menjalankan pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan ini memiliki tujuan lainnya yakni mencegah penyakit yang kemungkinan terjadi akibat keberadaan tikus di rumah.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Upaya Pencegahan Penyakit yang Disebabkan oleh Tikus ini melibatkan warga RT 05 dan 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Sebelum kegiatan intervensi dilakukan, terdapat proses pengambilan data untuk melihat prioritas masalah di lingkungan RT 05 dan 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul yang dilakukan dalam kurun waktu satu minggu yakni pada tanggal 3 Februari hingga 7 Februari 2020. Pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu, mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara serta observasi dengan responden tiap rumah tangga, kemudian setelah memperoleh data maka tahapan berikutnya adalah penentuan prioritas masalah dengan metode USG yang kemudian dilakukan kegiatan MMD (Musyawarah

Masyarakat Desa) atau diskusi dengan warga untuk mencari solusi atau pemecahan masalah yang tepat.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Pelaksanaan kegiatan yang diawali dari proses pengambilan data, penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG, MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) hingga intervensi berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan MMD dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 bertempat di rumah Kepala Dukuh Pringgolayan, Banguntapan, Bantul yang dihadiri oleh Bapak dan Ibu Dukuh, kader kesehatan, serta beberapa perwakilan warga dari masing-masing RT 05 dan 06. Kegiatan MMD yang dilakukan adalah membahas prioritas masalah yang sebelumnya telah didapatkan dari proses pengambilan data. Berdasarkan hasil pengambilan data dan penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG diperoleh masalah mengenai keberadaan hewan pengerat berupa tikus di lingkungan rumah yang terdapat di lingkungan RT 05 dan 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul. Pada kegiatan MMD kemudian dilakukan diskusi untuk mencari solusi yang tepat memecahkan permasalahan tersebut. Musyawarah mufakat ditegakkan dengan mempertimbangkan saran dan juga masukan yang diberikan dari beberapa perwakilan warga yang mengikuti kegiatan MMD untuk kemudian menentukan tanggal intervensi dari setiap RT berdasarkan kesepakatan bersama.

Kegiatan intervensi dilakukan pada tanggal 20-21 Februari 2020 di RT 05 dan RT 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul secara berturut-turut. Kegiatan intervensi tersebut menggunakan metode promosi kesehatan massal melalui media visual yakni pemasangan banner dilokasi-lokasi yang dianggap strategis. Metode ini dipilih karena pemasangan banner dinilai cukup praktis dan cukup efektif untuk mempromosikan upaya mencegah terjadinya penyakit akibat tikus. Banner termasuk media promosi kesehatan luar ruangan dan memiliki sasaran diberbagai kalangan. Kelebihan dari metode dengan media banner adalah jangkauan relatif lebih besar, lebih mudah dipahami, pesan singkat dan jelas, serta tahan lama (Jatmika, Maulana, Kuntoro, & Martini, 2019). Pemasangan banner menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran untuk berperilaku sehat sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit akibat tikus.

Pemasangan Banner dilaksanakan dengan persetujuan ketua RT 05 dan RT 06 setempat. Banner sejumlah enam buah untuk setiap wilayah RT dipasang pada tempat-tempat strategis sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat. Banner berisi informasi mengenai bahaya penyakit akibat tikus, cara penularan, upaya pencegahan penularan penyakit akibat tikus dan meminimalisir keberadaan tikus dirumah.



Gambar 1. Kegiatan Pemasangan banner di lokasi Intervensi



Gambar 2. Salah satu lokasi pemasangan banner di lokasi Intervensi

Pemasangan banner yang dilakukan di Wilayah RT 05 berada di titik gang Tutul 5, Jalan Pringgolayan, dan Jalan Tutul 4. Sedangkan di wilayah RT 06 pemasangan banner berada di bagian selatan, tengah, dan timur di Jalan Pringgolayan. Masing-masing dilakukan pemasangan sebanyak 2 banner. Titik-titik pemasangan banner tersebut di nilai mampu mempermudah warga masyarakat di RT 05 dan 06 untuk membaca peringatan yang ada di dalam banner.

Pencegahan yang dapat di lakukan dalam menekan kejadian penyakit yang di sebabkan tikus seperti *Leptospirosis*, PES dan *Typus* adalah dengan menurunkan angka kesakitan penyakit yaitu dengan melakukan beberapa cara pencegahan, secara rutin dan mudah, karena cara ini di yakini dapat memberikan informasi dengan menggunakan media komunikasi (Illahi F & Fibriana, 2015). Keadaan lingkungan rumah berkaitan dengan keberadaan tikus di lingkungan sekitar rumah, yang diketahui sebagai reservoir penyakit *Leptospirosis*. Komponen rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan menjadi salah satu faktor pemicu keberadaan vektor dan perantara pembawa penyakit termasuk tikus (Katulistiwa & Lestari, 2015). Tujuan untuk mencegah beberapa penyakit tersebut diantaranya penyampaian informasi kepada masyarakat dapat melalui media visual dan non visual diantaranya adalah poster, billboard dan banner.

Penyampaian berita mengenai kesehatan sangat baik dalam kehidupan masyarakat (Prasanti, 2018). Pemasangan banner menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan masyarakat terkait berbagai penyakit yang dapat disebabkan oleh tikus. Pemberian banner disetiap RT 05 dan 06 untuk kemudian dipasang di tempat-tempat ramai atau tempat yang dianggap mudah untuk di baca dan mudah mengingatkan masyarakat RT 05 dan 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul. Keuntungan penggunaan media promosi kesehatan luar ruangan seperti banner yaitu dapat bertahan lebih lama sehingga setiap saat dapat mengingatkan dan mengajak masyarakat untuk lebih waspada terhadap keberadaan tikus dirumah. Selain itu banner dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat luas, tidak hanya warga masyarakat di wilayah RT 05 dan RT 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta.

## SIMPULAN

Diharapkan dari kegiatan intervensi dalam upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh tikus di wilayah RT 05 dan 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta masyarakat mendapatkan informasi dan juga peningkatan pengetahuan mengenai bahaya tikus, serta masyarakat juga diharapkan selalu mengingat apa saja bahaya dan pencegahan dari penyakit yang disebabkan oleh tikus, sehingga tingkat kesehatan masyarakat di wilayah RT 05 dan 06 Dusun Pringgolayan, Banguntapan Bantul menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, R. (2014). Unnes Journal of Public Health. *Unnes Journal of Public Health*, 3(3), 1–10.
- Darwis, W., Sari, V. A., & Muslim, C. (2010). Efektifitas Sari Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) terhadap *Salmonella typhi*. *Jurnal Ilmiah Konservasi Hayati*, 06(01), 6–12.
- Illahi F, A. N., & Fibriana, A. I. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Leptospirosis (Studi Kasus di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Unnes Journal of Public Health*, 4(4), 126–135.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. (E. Khuzaimah, Ed.). Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Katulistiwa, N. A., & Lestari, K. S. (2015). Analisis kondisi rumah dan keberadaan tikus yang berpengaruh terhadap kejadian leptospirosis di kabupaten klaten. *Journal of Public Health*, 8(1), 1–13.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1), 13–21.
- Riyanto, S., & Airlangga, M. U. (2019). Eksistensi Pinjal dalam Rodent di Wilayah Pengamatan Kejadian PES di Nongkojajar Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 234–241. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.234-241>
- Sulasmis, & Hastuti, S. (2017). Observasi Tingkat Kepadatan Tikus di Lingkungan Buffer dan Perimeter Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar. *Jurnal Sulolipu*, 17(1), 15–20.

